

utama dalam rangka menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global. Dalam hal ini, kualitas hasil belajar matematika di sekolah dasar (SD) menjadi perhatian serius, mengingat matematika memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif siswa. Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan fundamental bagi setiap individu dan memiliki peran yang besar dalam mencapai kesuksesan pembangunan sebuah bangsa. Oleh karena itu, pemerintah dan unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus berkomitmen untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka pengembangan pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan Kurikulum Nasional yang mengintegrasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Langkah ini diambil sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional agar masyarakat dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, Matematika diakui sebagai mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pada tingkat sekolah dasar, Mata pelajaran Matematika tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran konsep-konsep matematika, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Pendekatan pemecahan masalah menjadi fokus utama dalam pengajaran matematika di sekolah dasar. Penting bagi murid untuk meningkatkan penguasaannya dalam dua jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural. Penguasaan terhadap pengetahuan konseptual diharapkan menjadi dasar bagi murid dalam memahami dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Matematika di SD, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang memfasilitasi pencapaian tujuan tersebut. Jennings dan Dunne (Abdullah, 2008) menyoroti bahwa siswa sering mengalami kesulitan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan nyata, disebabkan oleh pembelajaran matematika yang kurang bermakna. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan pembelajaran dengan skema pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksikan ide-ide matematika, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Latar belakang ini memberikan dasar untuk merinci permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas 5 di SD N Kalibening. Berbagai faktor dapat berkontribusi pada rendahnya hasil belajar matematika, termasuk metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Scaffolding sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Scaffolding dikenal sebagai suatu strategi pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa selama proses belajar. Dengan memberikan pendampingan yang sesuai, diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika secara lebih baik dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Penerapan metode ini menjadi relevan mengingat karakteristik siswa kelas 5 yang berada pada tingkat perkembangan kognitif yang memerlukan bantuan lebih lanjut.

Penerapan metode Scaffolding menjadi tantangan dan peluang untuk meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi potensi keefektifan metode Scaffolding dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika pada siswa kelas 5 di SD N Kalibening. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimental, dengan fokus pada penerapan metode Scaffolding pada pembelajaran matematika. Dengan memilih tingkat sekolah dasar, penelitian ini juga menempatkan perhatian khusus pada tingkat perkembangan kognitif siswa di kelas 5 yang

hubungan-hubungan.

Ruang Lingkup Matematika mencakup berbagai topik dan konsep yang berkisar dari dasar hingga bidang yang lebih kompleks. Berbagai cabang matematika berperan penting dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip matematika dalam berbagai situasi. Ruang lingkup ini mencakup, namun tidak terbatas pada, Aritmetika dan Aljabar yang melibatkan operasi dasar, bilangan bulat, pecahan, persamaan, dan fungsi aljabar. Geometri membahas studi tentang bentuk, ukuran, dan properti objek dalam ruang, sementara Trigonometri fokus pada hubungan dan fungsi sudut serta aplikasinya dalam segitiga. Kalkulus membahas konsep perubahan dan limit, serta integrasi dan diferensiasi. Statistika dan Probabilitas terlibat dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta prediksi kejadian berdasarkan kemungkinan. Teori Bilangan membahas sifat dan perilaku bilangan bulat dan bilangan cacah. Aljabar Linier memfokuskan pada ruang vektor, matriks, dan sistem persamaan linear. Logika Matematika adalah studi tentang dasar-dasar logika dan argumen matematis. Teori Graf membahas struktur graf dan aplikasinya dalam pemodelan masalah. Terakhir, Geometri Diferensial melibatkan konsep ruang melengkung dan aplikasinya dalam fisika dan matematika terapan.

KESIMPULAN

Jurnal ini membahas penerapan metode scaffolding sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas 5 di SD N Kalibening. Dengan mengambil pendekatan pre-eksperimental, penelitian ini memiliki latar belakang yang jelas mengenai rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas 5 di sekolah tersebut. Metode scaffolding dipilih sebagai solusi karena dapat memberikan dukungan dan bimbingan bertahap kepada siswa selama proses pembelajaran, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Dalam penerapannya, metode scaffolding melibatkan tahapan asesmen kemampuan siswa, pemecahan masalah berjenjang, penyajian tugas belajar berjenjang, mendorong penyelesaian tugas, dan bimbingan menuju kemandirian belajar. Kelebihan metode scaffolding yang disoroti meliputi personalisasi dukungan, merangsang kemandirian siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan meningkatkan motivasi siswa. Meskipun demikian, terdapat kelemahan seperti membutuhkan waktu yang cukup dan risiko siswa menjadi terlalu bergantung pada dukungan guru.

Penelitian ini mengidentifikasi ruang lingkup matematika sebagai komponen penting dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Matematika memiliki peran kunci dalam perkembangan kognitif siswa, dan pembelajarannya diarahkan pada pendekatan pemecahan masalah. Ruang lingkup matematika mencakup berbagai topik mulai dari aritmetika dan aljabar hingga cabang-cabang yang lebih kompleks. Keseluruhan, penelitian ini memberikan landasan untuk langkah selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5 di SD N Kalibening. Dengan pemahaman mendalam terhadap hasil belajar, metode scaffolding, dan ruang lingkup matematika, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi konstruktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di sekolah tersebut. Langkah selanjutnya mencakup pengembangan kerangka teori, metodologi penelitian, dan rencana analisis data untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian secara holistik. Penelitian ini menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi potensi keefektifan metode scaffolding dalam konteks pendidikan dasar, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2014. Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anton, H., Bivens, I., & Davis, S. (2010). Calculus Early Transcendentals. John Wiley & Sons.
- BSNP. 2006. Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: BSNP.
- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler. Jogjakarta : Diva Press.
- Depdiknas. 2003. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>. (diakses 20 February 2024).
- Dimiyati dan Mujiyono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hergenhahn B. R. Dan Matthew H. Olson. 2009. Theories Of Learning (Teori Belajar). Jakarta: Kecana.
- Huda, Miftahul. 2011. Pembelajaran Kooperatif, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Iswara, Nadia. 2012. Penerapan metode pembelajaran scaffolding pada pembelajaran matematika sebagai upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Polokarto. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lay, D. C., Lay, S. R., & McDonald, J. J. (2019). Linear Algebra and Its Applications. Pearson.
- Masnaeni. 2016. Penerapan Metode Scaffolding Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Permunas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Stroud, K. A., & Booth, D. J. (2013). Engineering Mathematics. Palgrave Macmillan.
- Ross, S. M. (2009). Introduction to Probability and Statistics for Engineers and Scientists. Academic Press.